

# MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI/SD

Retno Widyaningrum

Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo

**Abstract.** *In early age, it is generally asserted that all aspects of learners' intelligence like IQ, EQ, and SQ grow and develop extraordinarily. At this age, young learners will only see a real thing holistically and able to understand the relationship among the concepts simply. In accord to this, the learning process should be fitted with their needs and level of proficiency. Besides, it should be directed to help them learn the concrete objects with their real life experiences. On the contrary, if the learning process is conducted separately, this means that the learners' holistic thinking process is not well-developed and it makes them hard to learn optimally. The research revealed that the kindergarten learners who were taught thematically had better ability and readiness in joining the study than those who were not taught thematically. Based on the result, it could be justified that the learning process for young learners was more effective if it was managed integratively through a thematic approach.*

**المخلص:** مت أنواع الذكاء الثلاثة - المعرفي والوجداني والديني - لدى الطفل نماء باهرا. ويكون مستوى التطور عامة حول رؤية جميع الأشياء كوحدة، وفهم العلاقات بين المفاهيم سداجة. وعملية التدريس متعلقة بالموضوعات المحسوسة والتجارب والخبرات التي يعيشونها. وإذا طبّق تعليم الطلاب الصغار انفصاليا فلم يطور هذا التفكير التكاملي في نفوس الطلاب ويؤدي إلى المشكلات فيهم. ودلت الدراسات على أن الطلاب الدارسين في مرحلة روضة الأطفال المشاركين في التعليم الموضوعي لهم استعداد للدراسة أحسن من الذين لا يشاركون فيها. فعلى هذا الأساس فإن التعليم الأنسب في مرحلة روضة الأطفال هو التعليم الموحد بمدخل التعليم الموضوعي.

**Keywords:** *Pembelajaran, tematik, MI/SD*

## PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran di MI untuk setiap matapelajaran dilakukan secara terpisah untuk kelas atas (IV-VI), sedangkan untuk kelas bawah (1-3) dengan pembelajaran tematik. Menurut BSNP<sup>1</sup> penetapan pendekatan tematik dalam

---

<sup>1</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Model Kurikulum Satuan Pendidikan dan Model Silabus Matapelajaran MI/SD*, (Jakarta: BP Cipta Jaya.2006), 35

pembelajaran di MI/SD dikarenakan perkembangan peserta didik pada kelas rendah Sekolah Dasar, pada umumnya berada pada tingkat perkembangan yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistik*) serta baru mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Oleh karena itu proses pembelajaran masih bergantung kepada objek konkret dan pengalaman yang dialami secara langsung. Pembelajaran yang dilakukan dengan mata pelajaran terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berpikir holistik dan membuat kesulitan bagi peserta didik mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata mereka sehari-hari. Akibatnya, para siswa tidak mengerti manfaat dari materi yang dipelajarinya untuk kehidupan nyata, sehingga strategi untuk memberikan pengetahuan yang menyeluruh menggunakan pembelajaran tematik.

Sesuai dengan prinsip perkembangan bahwa perkembangan fisik anak tidak bisa dipisahkan dari perkembangan mental, sosial, dan emosionalnya, karena perkembangan yang secara psikologis akan mempengaruhi anak untuk menyesuaikan perkembangan kemampuannya. Perkembangan untuk mencapai pengalaman dalam diri peserta didik itu akan terpadu dengan pengalaman yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, kehidupan, dan lingkungan dengan alam sekitarnya. Anak usia SD/MI menurut Piaget masih berada pada tahap berfikir operasional kongkrit. Karena masih menggunakan berpikir operasional kongkrit maka anak harus membutuhkan alat bantu dalam mengembangkan pembelajarannya. Pada tahap berpikir dengan operasional kongkrit maka penerapan pendekatan pembelajaran terpadu (tematik) dipandang tepat dan sesuai sebagai model pembelajaran siswa di SD/MI, terutama di kelas awal. Di dalam pembelajaran tematik dapat dikembangkan beberapa macam kecerdasan sekaligus secara holistik, dimana model tematik tidak hanya menekankan pada ranah kognitif saja, tetapi juga meliputi afektif, dan psikomotor dan ranah sosial.

Menurut beberapa ahli pembelajaran model tematik (terpadu) dianggap sesuai dengan karakteristik perkembangan anak SD/MI. Siswa-siswi pada madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar pada kelas satu, dua, dan tiga termasuk pada rentangan usia dini yang seluruh aspek perkembangan kecerdasan (IQ, EQ, dan SQ) tumbuh dan berkembang sangat luar biasa, tergantung pada perkembangan siswa-siswi yang sesuai dengan kemampuan yang ada. Pada umumnya tingkat perkembangannya tersebut masih memandang bahwa segala sesuatu itu sebagai keutuhan (*holistik*) dan mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana dengan penerapan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya masih tergantung pada objek-objek kongkrit dan pengalaman yang dialami siswa-siswi secara langsung dan nyata untuk pengambilan pengalaman secara langsung.

## PENGERTIAN PEMBELAJARAN TEMATIK

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya: (1) siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu; (2) siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama; (3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; (4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; (5) Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; (6) Siswa mampu lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain; (7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan<sup>2</sup>.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik akan sangat membantu siswa,

---

<sup>2</sup> Sutirjo & Sri Istuti Mamik, *Temati: Pembelajaran Tematik* (Malang: Bayumedia, 2004), 15

karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik antara lain: (1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak; (2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; (3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; (4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; (5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan (6) mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Dengan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat yaitu: (1) dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan; (2) siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir; (3) pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah; (4) dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

## LANDASAN PEMBELAJARAN TEMATIK

### 1. Landasan Filosofis.

Landasan filosofis dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: (1) progresivisme, (2) konstruktivisme, dan (3) humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (direct experiences) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan

dalam perkembangan pengetahuannya. Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya. Siswa selain memiliki kesamaan juga memiliki kekhasan.

## 2. Landasan Psikologis

Landasan psikologis dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya. Melalui pembelajaran tematik diharapkan adanya perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan, baik fisik, mental/intelektual, moral maupun sosial.

## 3. Landasan Yuridis

Landasan Yuridis dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik pada anak usia dini. Landasan yuridis tersebut adalah: (1) UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9); (2) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

## KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN TEMATIK

Sebagai suatu model pembelajaran, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa. Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
2. Memberikan pengalaman langsung. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman

langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. Pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
4. Menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari
5. Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan<sup>3</sup>.

## IMPLIKASI PEMBELAJARAN TEMATIK

Dalam implementasi pembelajaran tematik pada anak usia dini mempunyai berbagai implikasi bagi guru, siswa, buku ajar, sarana prasarana, pengelolaan kelas, dan media.

### Implikasi bagi guru.

Beberapa implikasi dalam penerapan pembelajaran tematik antara lain: (1) pembelajaran tematik merupakan pendekatan yang harus digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, guru perlu mempelajarinya terlebih dahulu sehingga memperoleh pemahaman baik secara konseptual maupun praktikal; (2) pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh.

---

<sup>3</sup> Puskur, *Model Pembelajaran Tematik*, 15.

### **Implikasi bagi siswa.**

Beberapa implikasi bagi murid, diantaranya adalah: (1) siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal; (2) siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah

### **Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media.**

Di antaranya adalah (1) pembelajaran tematik pada hakekatnya menekankan pada anak baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar; (2) pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didisain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran (*by design*), maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan (*by utilization*); (3) pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Dengan menggunakan berbagai media akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak; (4) penerapan pembelajaran tematik di pendidikan anak usia dini masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada di sekitar yang memuat bahan ajar yang terintegrasi

### **Implikasi terhadap pengaturan ruangan.**

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut: (1) mengatur ruangan. Ruang perlu diatur disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan. Bila pada saat itu tema yang dilakukan adalah alat transportasi (kendaraan), maka suasana dalam ruangan kelas perlu diperlengkapi dengan berbagai sarana yang berhubungan dengan kendaraan, misalnya: gambar-gambar, mainan berbentuk berbagai kendaraan, dan sebagainya; (2) pengorganisasian ruangan. Pengaturan ruangan perlu dikelola agar suasana belajar menyenangkan. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah susunan bangku peserta didik dapat berubah-ubah, peserta didik tidak selalu duduk di kursi tetapi dapat duduk di tikar/karpet, kegiatan hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik, alat, sarana dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan menyimpannya kembali.

## **Implikasi terhadap pemilihan metode .**

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multi metode. Misalnya percobaan, bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, bercakap-cakap.

## **TAHAP PERSIAPAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK<sup>4</sup>**

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan Kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pemetaan Kompetensi Dasar, Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh dari semua standar kompetensi dan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Kegiatan yang dilakukan adalah:

### **1. Menentukan tema.**

Dalam menentukan tema dapat dilakukan dengan dua cara. Cara pertama, mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai. Cara kedua, menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, dilanjutkan dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang cocok dengan tema yang ada. Dalam menetapkan tema perlu memperhatikan beberapa prinsip yaitu:

- a) Memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa:
- b) Dari yang termudah menuju yang sulit
- c) Dari yang sederhana menuju yang kompleks
- d) Dari yang konkret menuju ke yang abstrak
- e) Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa
- f) Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya

---

<sup>4</sup> Puskur, *Model Pembelajaran Tematik*, 2 (Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 2



Ruang lingkup tema yang ditetapkan sebaiknya tidak terlalu luas atau terlalu sempit. Tema yang terlalu luas bisa dijabarkan lagi menjadi anak tema atau subtema yang sifatnya lebih spesifik dan lebih kongkret. Anak tema atau subtema tersebut selanjutnya dapat dikembangkan lagi menjadi suatu materi/isi pembelajaran.

## **2. Penjabaran kompetensi Dasar ke dalam indikator**

Setelah tema ditentukan, kegiatan selanjutnya adalah mengembangkan indikator pencapaiannya dari setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada pada setiap mata pelajaran.

## **3. Menetapkan Jaringan Tema.**

Buatlah jaringan tema yaitu menghubungkan kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu. Dengan jaringan tema tersebut akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran. Jaringan tema ini dapat dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu setiap tema.

## **4. Penyusunan Silabus.**

Hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dijadikan dasar dalam penyusunan silabus. Komponen silabus terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, alat/sumber, dan penilaian.

## **5. Penyusunan Rencana Pembelajaran/Disain Pembelajaran Tematik**

Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran guru perlu menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran. Komponen rencana pembelajaran tematik meliputi:

- a. Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester, dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan).
- b. Kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai.
- c. Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator.
- d. Strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator, kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup).

- e. Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.
- f. Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa serta tindak lanjut hasil penilaian).

## TAHAP PELAKSANAAN

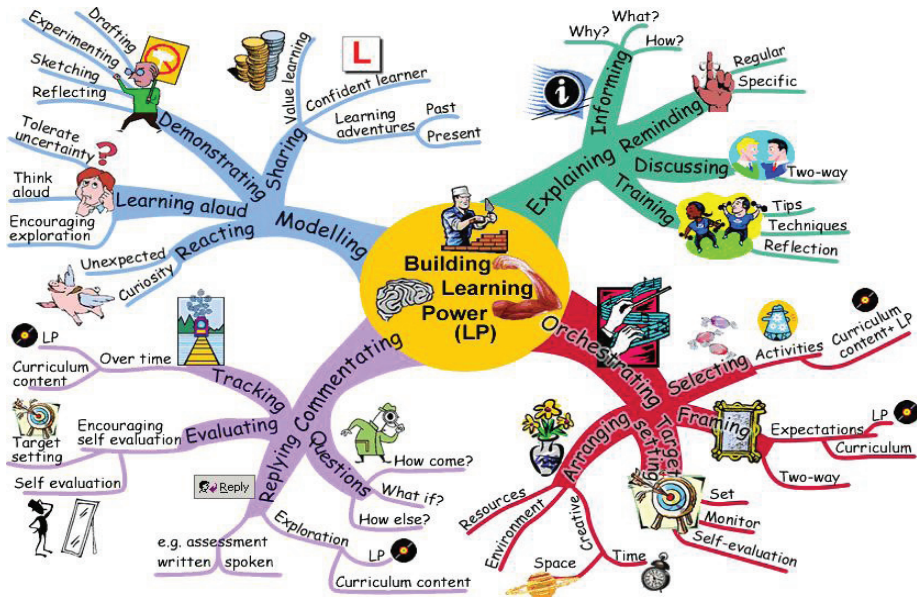
Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan/awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan/awal/pembukaan ini, dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa menfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sifat dari kegiatan pembukaan adalah kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalan terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah bercerita, kegiatan fisik/jasmani, dan menyanyi

Kegiatan Inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, ataupun perorangan.

Kegiatan Penutup/Akhir dan Tindak Lanjut adalah untuk menenangkan. Beberapa contoh kegiatan akhir/penutup yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan /mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, mendongeng, membacakan cerita dari buku, pantomim, pesan-pesan moral, musik/apresiasi musik.

## CARA DAHSYAT MEMBERI MUATAN LEBIH PADA PEMBELAJARAN TEMATIK<sup>5</sup>



Pembelajaran tematik adalah sebuah tipe pembelajaran yang mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema. Tentu tidak semua materi pelajaran dapat di ikat dalam satu tema, misalnya matematika. Namun sebagian besarnya dapat dilakukan dengan usaha kreatif dan inovatif sang guru.

Berikut ini adalah beberapa cara agar pembelajaran tematik dapat bernilai lebih dari sekedar menghubungkan-hubungkan mata pembelajaran ke dalam tema-tema.

1. Jangan memaksakan integrasi dengan subyek pembelajaran lain, hasilnya seperti kejadian diatas. Akan ada aktivitas pembelajaran yang dipaksa untuk di cocok-cocok an
2. Saat merencanakan pembelajaran berilah pertanyaan pada siswa untuk mengarahkan rasa ingin tahu mereka terhadap sebuah hal.
3. Buat lah jurnal serta alat pencatat lain untuk berbagi hasil pengamatan dan pertanyaan yang timbul selama pembelajaran.

<sup>5</sup> <http://gurukreatif.wordpress.com/2008/02/11/7-cara-dahsyat-memberi-muatan-lebih-pada-pembelajaran-tema>

4. Buatlah waktu khusus bagi siswa untuk menceritakan mengenai hal-hal apa saja yang sudah didapatkan selama pembelajaran.
5. Saat siswa dan guru melakukan riset mencari pengetahuan kedua-duanya menggunakan cara yang beragam antara lain (1) menggunakan peta pikiran; (2) cd rom, film, televisi, video; (3) membawa sebuah benda dari rumah yang ada hubungannya dengan topic, lalu biarkan semua warga di kelas mempertanyakannya; (4) internet; (5) lukisan dan foto-foto; (6) model 3 dimensi; (7) komik, dan lain-lain
6. Saat menilai siswa pilihlah kriteria penilaian yang benar-benar mereka perlukan saat sekarang dan masa depan. identifikasilah mana yang siswa harus ketahui, siswa harus mengerti, dan apa yang siswa harus bisa lakukan.
7. Sebagai aktivitas puncak pembelajaran atau tema, gunakan banyak macam dari tipe pengungkapan hasil pengetahuan yang sudah siswa pelajari. Misalnya; pantomime, talk show (mencontoh acara perbincangan di televisi), diorama, diagram, melakukan siaran seperti seorang penyiar radio, grafik, diagram venn, drama musical, debat, pantun, satu kecerdasan dari kecerdasan majemuk, teater boneka, simulasi, membuat video, presentasi powerpoint, model maket yang berskala, puisi, karya tulis, 6 topi berpikir de bono, drama, kolase, karya seni visual, time line (rentang waktu), menyanyi lagu rap, laporan lisan, serta membuat buku.

## SISTEM PENILAIAN PEMBELAJARAN TEMATIK<sup>6</sup>

Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar.

Adapun tujuan penilaian pembelajaran tematik adalah (1) mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan; (2) memperoleh umpan balik bagi guru, untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam pembelajaran maupun efektivitas pembelajaran; (3) memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa; (4) sebagai acuan dalam menentukan rencana tindak lanjut (remedial, pengayaan, dan pemantapan).

---

<sup>6</sup> Puskur, *Model Pembelajaran Tematik*, 20

## Prinsip penilaian

Prinsip-prinsip penilaian dalam pembelajaran tematik adalah sebagai berikut: (1) penilaian mengikuti aturan pendidikan anak usia dini. Mengingat bahwa pendidikan anak usia dini belum semuanya lancar membaca dan menulis, maka cara penilaian tidak ditekankan pada penilaian secara tertulis; (2) kemampuan membaca, menulis dan berhitung merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Oleh karena itu, penguasaan terhadap ke tiga kemampuan tersebut adalah prasyarat; (3) penilaian dilakukan dengan mengacu pada indikator; (4) penilaian dilakukan secara terus menerus dan selama proses belajar mengajar berlangsung, misalnya sewaktu siswa bercerita pada kegiatan awal, membaca pada kegiatan inti dan menyanyi pada kegiatan akhir; (5) hasil karya/kerja siswa dapat digunakan sebagai bahan masukan guru dalam mengambil keputusan siswa misalnya: penggunaan tanda baca, ejaan kata, maupun angka.

## Alat penilaian

Alat penilaian dapat berupa tes dan non tes. Tes mencakup: tertulis, lisan, atau perbuatan, catatan harian perkembangan siswa, dan portofolio. Dalam kegiatan pembelajaran penilaian yang lebih banyak digunakan adalah melalui pemberian tugas dan portofolio. Guru menilai anak melalui pengamatan yang lalu dicatat pada sebuah buku bantu.

## Aspek penilaian

Pada pembelajaran tematik penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut. Dengan demikian penilaian dalam hal ini tidak lagi terpadu melalui tema, melainkan sudah terpisah-pisah sesuai dengan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator mata pelajaran. Nilai akhir pada laporan (raport) dikembalikan pada kompetensi mata pelajaran

## PENUTUP

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik berpusat pada siswa, dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*), pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran, bersifat luwes (*fleksibel*) sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, perlu dilakukan beberapa

hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan Kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan/awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar. Dalam penilaian mengikuti aturan pendidikan anak usia dini, kemampuan membaca, menulis dan berhitung, mengacu pada indikator, dilakukan secara terus menerus dan selama proses belajar mengajar berlangsung, hasil karya/kerja siswa dapat digunakan sebagai bahan masukan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Model Kurikulum Satuan Pendidikan dan Model Silabus Mata pelajaran MI/SD*, Jakarta: BP Cipta Jaya, 2006.
- Dick, Walter., and Carey, Lou. *The Systematic Design of Instruction*, Third Edition. New York: Harper Collings Publishers, 1990.
- <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2007/08/model-tematik-kelas-awal.doc>.
- <http://mgmpips.wordpress.com/2008/04/07/arti-penting-pembelajaran-tematik/>  
<http://gurukreatif.wordpress.com/2008/02/11/7-cara-dahsyat-memberimuatan-lebih-pada-pembelajaran-tema>.
- Mappasoro S., *Pembelajaran Tematik*, Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Rayon 24), Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2008.
- Puskur, *Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Saud, Udin Syaefuddin, *Pembelajaran Terpadu*, Bandung: UPI Press, 2006.
- Sutirjo & Sri Istuti Mamik, *Tematik: Pembelajaran Tematik*, Malang: Bayumedia, 2004.
- Trianto, *Model pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.